

PEMANFAATAN MEDIA CD INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA ARAB KELAS VIII A MTs N KENDAL TAHUN AJARAN 2011/2012

Chusnil Ibad

Prodi Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Program Sarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2012

Disetujui September 2012

Dipublikasikan

November 2012

Keywords:

Keterampilan Berbicara,

Penerapan Media CD

interaktif.

Abstrak

Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa termasuk bahasa Arab. Akan tetapi dalam kenyataannya, siswa masih banyak menemukan kesulitan dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab. Penyebab kesulitan yang dihadapi siswa antara lain karena media yang diterapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab tidak menarik dan membosankan sehingga siswa enggan berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbicara bahasa Arab. Oleh karena itu, pemanfaatan media *media CD interaktif* diharapkan bisa memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan gagasan atau pikiran seluas-luasnya khususnya pada keterampilan berbicara.

Masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab setelah diterapkan *media CD interaktif* pada siswa kelas VIII A MTs Negeri Kendal tahun ajaran 2011/2012?. (2) bagaimana respon dan minat belajar siswa kelas VIII A MTs Negeri Kendal tahun ajaran 2011/2012 setelah diterapkan *media CD interaktif*?. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab kelas VIII A MTs Negeri Kendal setelah diterapkan *media CD interaktif*. (2) untuk mengetahui respon dan minat belajar siswa kelas VIII A MTs Negeri Kendal tahun ajaran 2011/2012.

Abstract

Speaking skills is one of the language skills to be achieved in the teaching of languages including Arabic. But in reality, many students still find difficulty in learning to speak Arabic. Cause of the difficulties faced by students in part because the media are applied by the subject teachers Arabic unattractive and boring so that students are reluctant to participate actively in the activities of Arabic speakers. Therefore, the use of interactive media CD media is expected to provide an opportunity for students to express ideas or thoughts as possible especially on speaking skills.

The problem in this study are: (1) How to increase Arabic speaking skills after the applied media interactive CD in class VIII A Kendal MTs academic year 2011/2012?. (2) how the response and interest of students of class VIII A Kendal MTs academic year 2011/2012 as applied to media interactive CD?. The purpose of this study, namely: (1) to determine the Arabic speaking skills improvement class VIII A Kendal MTs after application of interactive CD media. (2) to study the response and interest of students of class VIII A Kendal MTs academic year 2011/2012.

PENDAHULUAN

Perkembangan media dan komunikasi telah merubah tata cara manusia bersikap dan berperilaku dewasa ini, terutama dalam kaitannya dengan proses komunikasi dan interaksi (http://udin-reskiwahyudi.blogspot.com/2012/01/29/15.01). Hal ini akan sangat berguna jika perkembangan diimbangi dengan perkembangan dalam dunia pendidikan. Jika pendidikan memanfaatkan perkembangan media tersebut dengan efektif, tidak menutup kemungkinan kalau pendidikan di Indonesia akan lebih maju jika menggunakan teknologi canggih yang telah ada, salah satunya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kenyataan menunjukkan bahwa pelajaran bahasa Arab masih dianggap sebagai suatu mata pelajaran yang sulit, sehingga hal ini dapat mengurangi minat siswa dalam belajar bahasa Arab yang dapat berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa itu sendiri.

Penggunaan media yang tepat merupakan suatu alternatif untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam mengajar, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pemilihan media harus dipertimbangkan dari segi kecocokannya terhadap materi yang diajarkan dan keadaan siswa yang meliputi kemampuan maupun waktu yang dimiliki.

Guru dalam proses belajar mengajar harus mempunyai kemampuan untuk mengelola dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik agar siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih giat. Disamping itu, hal yang perlu diperhatikan guru adalah penggunaan media yang sesuai dan tepat untuk setiap materi pelajaran yang diberikan, karena penggunaan media yang tepat dapat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif.

CD Interaktif merupakan sebuah media yang menegaskan sebuah format multimedia dapat dikemas dalam sebuah CD (*Compact Disk*) dengan tujuan aplikasi interaktif di dalamnya. CD ROM (*Read Only Memory*) merupakan satu-satunya dari beberapa kemungkinan yang dapat menyatukan suara, video, teks, dan program (Arsyad 2007: 82).

Beberapa kelebihan multimedia menjadikan pencetakan hard copy tidak diperlukan melainkan dapat dibuat atau diedit pada saat mengajar dan hal ini memudahkan bagi guru dalam penyampaian materinya. Berbagai variasi tampilan atau visual dan audio mulai dicoba seperti animasi bergerak, potongan video, rekaman audio, paduan warna, dan yang lainnya dibuat untuk mendapatkan sarana bantu mengajar (Djamil 2008: 18).

Di beberapa tempat terutama kota-kota besar, sebagian guru menggunakan media

interaktif yang berdampak pada perubahan paradigma dalam pembelajaran, dari *teacher center* (pengajar aktif) menjadi *student center* (siswa aktif) menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih menarik, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian dirasa ada tuntutan untuk membuat modul ajar yang interaktif dan menyenangkan. Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan (LP3) dengan dukungan Pusat Nasional menyelenggarakan pembuatan modul ajar multimedia yang sekarang sudah dipublikasikan ke sekolah-sekolah, bahkan beberapa modul ajar multimedia sudah dibeli di toko-toko buku yang mudah diakses oleh kalangan siswa.

Berbeda dengan media audio visual lainnya, media CD interaktif adalah medium interaktif, di mana siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dalam bentuk mempengaruhi atau mengubah urutan yang disajikan. Sebagaimana halnya dengan penggunaan sumber-sumber audio visual yang dapat meningkatkan motivasi dan menyajikan informasi dan prakarsa melalui stimuli visual dan audio, media ini punya nilai lebih karena dapat memberi siswa pengalaman kinestetik melalui penggunaan *keyboard* komputer. Dalam pelaksanaannya, penggunaan media CD interaktif ini bersifat interaktif yaitu dilengkapi dengan gambar-gambar sesuai dengan tayangan yang akan diterangkan. Untuk mengupayakan lebih menarik, dilengkapi pula dengan narasi dan alunan *instrumentalia* secukupnya.

Berdasarkan wawancara dengan pihak guru bahasa Arab kelas VIII MTs N Kendal observasi yang telah dilakukan pada saat sebelum penelitian, bahwasannya problematika yang dialami pada siswa MTs N Kendal kelas VIII pada dasarnya adalah membutuhkan inovasi media yang menarik dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dapat terlihat dari kondisi pembelajaran siswa MTs N Kendal kelas VIII diantaranya problematika tersebut, biasanya disebabkan karena pembelajaran yang terlalu monoton, kurangnya interaksi dari siswa dan ketidakmenarikan pembelajaran bahasa Arab. Efek yang terjadi dari hal tersebut adalah siswa kurang memahami materi pembelajaran bahasa Arab, sehingga pembelajaran bahasa Arab kurang berjalan dengan baik.

Dari uraian di atas, penelitian dilakukan pada kelas VIII A dikarenakan mereka pada saat kelas VII sudah mendapat dasar pembelajaran bahasa Arab, hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan yang dimilikinya sehingga perlu diberikan stimulus berupa media CD interaktif agar siswa kelas VIII A mampu mengembangkan dasar pembelajaran bahasa Arab yang telah diperolehnya, khususnya dalam *maharatul kalam* (kemahiran berbicara). Alasan lain dikarenakan berdasarkan wawancara dengan pihak guru bahasa Arab kelas VIII, diketahui bahwa nilai bahasa Arab pada kelas VIII masih dibawah rata-rata KKM dan masih

kurangnya minat siswa dalam berbicara bahasa Arab.

B. Prinsip-Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran

A. Hakikat Media Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Arsyad (2007:26), kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Namun pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut Idris (1999:27) mengatakan: media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Marshal Luhan (Djamil 2008:246) berpendapat bahwa: media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat menimbulkan rangsangan pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat terjadi.

Menurut Soeparno (1988:48), ada beberapa prinsip umum yang perlu kita perhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran, yaitu :

1. Setiap jenis media, memiliki kelebihan dan kelemahan. Tidak ada satu jenis media yang cocok untuk semua segala macam proses belajar dan dapat mencapai semua tujuan belajar. Ibaratnya, tak ada satu jenis obat yang manjur untuk semua jenis penyakit.
2. Penggunaan beberapa macam media secara bervariasi memang perlu. Namun harap diingat, bahwa penggunaan media yang terlalu banyak sekaligus dalam suatu kegiatan pembelajaran, justru akan membingungkan siswa dan tidak akan memperjelas pelajaran. Oleh karena itu, gunakan media seperlunya, jangan berlebihan.
3. Penggunaan media harus dapat memperlakukan siswa secara aktif. Lebih baik menggunakan media yang sederhana yang dapat mengaktifkan seluruh siswa daripada media canggih namun justru membuat siswa kita terheran-heran pasif.
4. Sebelum media digunakan harus direncanakan secara matang dalam penyusunan rencana pelajaran.

Tentukan bagian materi mana saja alur). Dalam proses tersebut ia mengemukakan yang akan kita sajikan dengan bantuan beberapa langkah dalam pemilihan dan media. Rencanakan bagaimana penentuan jenis penentuan media, yaitu : strategi dan teknik penggunaannya.

5. Hindari penggunaan media yang hanya dimaksudkan sebagai selingan atau sekedar pengisi waktu kosong saja. Jika siswa sadar bahwa media yang digunakan hanya untuk mengisi waktu kosong, maka kesan ini akan selalu muncul setiap kali guru menggunakan media. Penggunaan media yang sembarangan, asal-asalan, “daripada tidak dipakai”, akan membawa akibat negatif yang lebih buruk daripada tidak memakainya sama sekali.
 6. Harus senantiasa dilakukan persiapan yang cukup sebelum penggunaan media. Kurangnya persiapan bukan saja membuat proses kegiatan belajar mengajar tidak efektif dan efisien, tetapi justru mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Hal ini terutama perlu diperhatikan ketika kita akan menggunakan media elektronik.
1. Menentukan apakah pesan yang akan kita sampaikan melalui media termasuk pesan pembelajaran atau hanya sekedar informasi umum/hiburan. Jika hanya sekedar informasi umum akan diabaikan karena prosedur yang dikembangkan khusus untuk pemilihan media yang bersifat/untuk keperluan pembelajaran.
 2. Menentukan apakah media itu dirancang untuk keperluan pembelajaran atau hanya sekedar alat bantu mengajar bagi guru (alat peraga). Jika sekedar alat peraga, proses juga dihentikan (diabaikan).
 3. Menentukan apakah tujuan pembelajaran lebih bersifat kognitif, afektif atau psikomotor.
 4. Menentukan jenis media yang sesuai untuk jenis tujuan yang akan dicapai, dengan mempertimbangkan kriteria lain seperti kebijakan, fasilitas yang tersedia, kemampuan produksi dan biaya.
 5. Mereview kembali jenis media yang telah dipilih, apakah sudah tepat atau masih terdapat kelemahan, atau masih ada alternatif jenis media lain yang lebih tepat.

C. Prosedur Pemilihan Media pembelajaran

Untuk jenis media rancangan (*by design*), beberapa macam cara telah dikembangkan untuk memilih media. Dalam proses pemilihan ini, Siahaan (2008:126) mengemukakan prosedur pemilihan media menggunakan *pendekatan flowchart* (diagram

6. Merencanakan, mengembangkan dan memproduksi media.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pemanfaatan media pembelajaran harus mempertimbangkan berbagai ketentuan, jadi tidak boleh menerapkan media pembelajaran tanpa mempertimbangkan hal di atas.

D. Kelebihan CD Interaktif

Media pembelajaran saat ini sudah semakin beragam, mulai dari media konvensional seperti buku dan alat peraga tradisional sampai dengan media modern audio visual berupa kaset tape, *VCD (Video Compact Disk)*, maupun alat peraga modern lainnya. Dengan beragam media tersebut, maka suatu sistem pembelajaran yang dapat menghadirkan suasana menyenangkan mutlak diperlukan. Oleh karena itu tidak salah jika CD Interaktif merupakan salah satu alternatif media yang dapat menjawab kebutuhan tersebut (Arsyad 2007:56).

Kelebihan pertama yang menyebutkan bahwa penggunaannya bisa berinteraksi dengan komputer adalah bahwa dalam CD Interaktif terdapat menu-menu khusus yang dapat diklik oleh user untuk memunculkan informasi berupa audio, visual maupun fitur lain yang diinginkan oleh pengguna.

Kelebihan kedua adalah menambah pengetahuan. Pengetahuan di sini adalah materi pembelajaran yang dirancang kemudahannya dalam CD Interaktif bagi pengguna. Kelebihan ketiga adalah tampilan audio visual yang menarik. Menarik di sini tentu saja jika dibandingkan dengan media konvensional seperti buku atau media dua dimensi lainnya. Kemenarikan di sini utamanya karena sistem interaksi yang tidak dimiliki oleh media cetak (buku) maupun media elektronik lain (film TV, audio).

Dari beberapa keunggulan CD Interaktif, dapat diketahui bahwa CD Interaktif dapat membantu mempertajam pesan yang disampaikan dengan kelebihannya menarik indera dan menarik minat, karena merupakan gabungan antara pandangan, suara, dan gerakan.

E. Pengertian keterampilan berbicara

Menurut Makruf (2009:176) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara.

Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan

(B. Uno 2007:14). Dapat dikatakan bahwa Menurut Hopkins (dalam Ainin berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda 2007:11) menyatakan bahwa PTK adalah yang dapat didengar (*audible*) dan yang penelitian yang mengkombinasikan prosedur kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan penelitian dengan tindakan substansif, sesuatu sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tindakan dalam disiplin inkuiri, atau suatu tujuan gagasan atau ide-ide yang usaha seseorang untuk memahami apa yang dikombinasikan. Berbicara merupakan suatu terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan perbaikan dan perubahan.

faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis,semantik, dan linguistik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara (kalam) diartikan sebagai gagasan-gagasan yang disusun dalam pikiran manusia yang disampaikan kepada pendengar (penyimak).

F. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk kegiatan yang bersifat reflektif, yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan. Di samping itu juga melakukan perbaikan-perbaikan kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran dilakukan (Depdiknas 2009:7). Langkah-langkah penelitian akan dilakukan untuk mengetahui keefektifan media CD interaktif dengan pendekatan mandiri dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa MTs N Kendal kelas VIII A tahun ajaran 12011/2012.

Menurut Subyantoro (2004:8) PTK merupakan bentuk kajian yang reflektif sistematis yang dilakukan oleh pelaku tindakan (guru) dan dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran.

Menurut Wiriatmaja (2006:12) melihat penelitian tindakan kelas sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru dan bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran agar lebih baik.

PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari atas empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

G. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A semester II MTs Negeri Kendal tahun ajaran 2011/ 2012. Jumlah siswa kelas VIII A

adalah 37 siswa, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 22 perempuan. Peneliti menjadikan semua siswa tersebut sebagai subjek sekaligus sebagai sampel penelitian.

Alasan pemilihan subjek pada kelas VIII A dikarenakan berdasarkan wawancara dengan pihak guru bahasa Arab kelas VIII, diketahui bahwa nilai bahasa Arab pada kelas VIII A masih di bawah rata-rata KKM dan masih kurangnya minat siswa dalam berbicara bahasa Arab

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan (1 bulan) dimulai dari tanggal 11 April 2012 sampai dengan tanggal 9 Mei 2012. Lokasi penelitian di MTs Negeri Kendal, Jalan Islamic Centre (Bugangin) Kendal Kotak Pos 137 Telp. (0294)381651.

H. Variabel penelitian

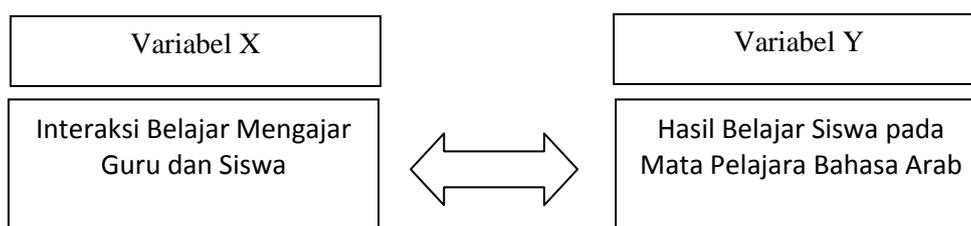
Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian (Arikunto 2008:101). Bahwasanya dalam sebuah penelitian ada dua variable, yaitu variable bebas dan variable terikat. Kedua variable tersebut sangat berkaitan, dikarenakan sebagai pembanding diantara hal tersebut.

1. Variabel bebas

Menurut Suharsimi Arikunto (2008:101) Variable bebas adalah suatu variable yang mempengaruhi terhadap variabel lain, dengan kata lain variabel ini tidak terikat atau bersifat mempengaruhi. Media pembelajaran berbicara bahasa CD interaktif, sebagai variabel bebas karena media tersebut bersifat mempengaruhi terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab.

2. Variabel terikat

Menurut Suharsimi Arikunto (2008:101) Variable terikat adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dengan kata lain variabel ini terikat oleh variabel lain. Keterampilan berbicara bahasa arab, sebagai variabel terikat karena keberhasilan keterampilan berbicara tersebut mendapat pengaruh dari media CD interaktif. Sehingga perlu adanya kekreatifan dalam pembuatan/pendesainan CD interaktif agar mudah dipahami dan interaktif.



Gambar : Hubungan Variabel Penelitian

I. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2008:104), bahwasannya dalam penelitian perlu adanya suatu tehnik dalam pengumpulan data, agar data yang diperoleh bersifat *valid* dan *reliable*. Ketepatan hasil pengujian dalam penelitian sangat tergantung dari instrumen penelitiannya, sedangkan analisis statistika yang digunakan tergantung dari skala pengukuran data yang digunakan. Instrumen penelitian harus memenuhi persyaratan *validitas* dan *reliabilitas*.

Instrumen yang *valid* (sahih) berarti instrumen tersebut mampu mengukur mengenai apa yang akan diukur. Sedangkan instrumen yang memenuhi persyaratan *reliabilitas* (handal), artinya instrumen tersebut menghasilkan ukuran yang konsisten walaupun instrumen tersebut digunakan untuk mengukur berkali-kali. Teknik pengumpulan data ini berupa data yang berwujud data tes dan non tes.

1. Teknik Tes

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes lisan. Tes dilaksanakan pada

tiap pertemuan yaitu dua kali pada siklus I dan dua kali pada siklus II dengan tujuan untuk mengukur keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Arab. Pada hasil tes siklus I dianalisis, dari hasil analisis akan diketahui kelemahan siswa dalam pembelajaran berbicara, yang selanjutnya sebagai dasar untuk menghadapi tes pada siklus II, yang pada akhirnya setelah dianalisis hasil tes siklus II dapat diketahui peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab.

Adapun aspek yang dinilai meliputi aspek bahasa dan non bahasa. Aspek bahasa, meliputi: pengucapan, kejelasan suara, pilihan kata, susunan kalimat dan kefasihan. Sedangkan aspek non bahasa, meliputi: keberanian, keterampilan, kelincahan, kelancaran, penguasaan topik.

2. Teknik Non Tes

Teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, angket, dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Arikunto (2007:99), observasi c. Dokumentasi

adalah cara menghimpun bahan keterangan/data yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa selama pembelajaran pada siklus I dan II. Hasil observasi dituangkan dalam catatan-catatan khusus mengenai perilaku siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

b. Angket

Angket adalah bentuk pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi baik dari siswa ataupun mengenai kejadian-kejadian yang menonjol selama penelitian. Peneliti membuat angket sebagai umpan balik untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode yang digunakan. Angket diberikan pada setiap fase siklus setelah pembelajaran. Jenis angket yang diberikan adalah angket tertutup yang meliputi beberapa pertanyaan dan langsung dijawab oleh siswa.

Pedoman angket yang harus diisi oleh subjek penelitian, diantaranya adalah: (1) Perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran berbicara bahasa Arab dengan penerapan media CD interaktif, (2) Semangat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. (3) Penerapan media CD interaktif lebih memudahkan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara, (4) Siswa menjadi aktif berbicara bahasa Arab dengan penerapan media CD interaktif.

Dokumentasi merupakan pendukung dalam penelitian ini. Dokumentasi yang peneliti sertakan terdiri dari dokumentasi utama dan dokumentasi pendukung. Dokumentasi utama meliputi; hasil penilaian, dan dokumentasi pendukung berupa foto-foto selama proses pembelajaran berlangsung.

Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data non tes dan bukti valid telah dilaksanakannya proses pembelajaran siklus I maupun siklus II.

J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif.

1. Tes

Menurut Arikunto (2007:102), teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis hasil tes siswa pada tiap siklus. Untuk menghitung hasil perolehan nilai siswa pada tiap siklus digunakan rumus. Dari nilai rata-rata tiap pertemuan akan diperoleh nilai rata-rata keseluruhan dalam tiap siklus berdasarkan rumus di bawah ini:

$$Mean = \frac{\sum n}{\sum p}$$

Keterangan :

Mean : Nilai rata-rata

$\sum n$: Jumlah nilai

$\sum p$: Jumlah pertemuan

Setelah diketahui hasil perolehan nilai tiap siklus I dan siklus II kemudian disesuaikan dengan pedoman penilaian untuk menentukan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab termasuk dalam kategori *mumtaz* (memuaskan), *jayyid jiddan* (sangat baik), *jayyid* (baik), *maqbul* (cukup), dan *mardud* (sangat kurang). Untuk mengetahui hasil perolehan nilai siswa pada siklus I dan II, diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{prosentase (\%)} = \frac{R2 - R1}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

R1 : Nilai rata-rata sebelum

R2 : Nilai rata-rata sesudah

n : Jumlah frekuensi -

2. Non Tes

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data non tes berupa: hasil observasi, angket dan dokumentasi akan dianalisis dengan *deskripsi*. Langkah-langkah penganalisisan data kualitatif yaitu:

(1) Menganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran dan mengklarifikasikannya dengan guru kelas.

(2) Menganalisis data angket dengan siswa yang telah dicatat

(3) Mendeskripsikan data dokumentasi yang diambil pada saat proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk mengungkapkan segala perilaku semua siswa dan perubahan tindakan selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab dengan penerapan media CD interaktif. Peningkatan pada keterampilan berbicara dengan menggunakan CD interaktif tersebut dapat diketahui dari hasil tes siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 62.19 termasuk dalam kategori *maqbul* (cukup). Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II adalah sebesar 77.96 termasuk dalam kategori *jayyid* (jayyid) sehingga tidak perlu dilaksanakan siklus III karena hasil keterampilan berbicara dengan menggunakan CD interaktif sudah mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 70.00 pada siklus II.

Prosentase peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab dengan penerapan media CD interaktif adalah sebesar 25.36 %.. Peningkatan nilai rata-rata membuktikan keberhasilan penerapan media CD interaktif.

2. Perilaku positif siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil non tes yang berupa observasi, angket dan dokumentasi. Dilihat dari rata-rata nilai kualitas observasi, tampak minat dan respon siswa meningkat sebesar 65.8%. Kemudian, rata-rata nilai kualitas angket juga menunjukkan minat dan respon siswa meningkat sebesar 34.34 %. Sehingga secara signifikan, penerapan media CD interaktif telah meningkatkan minat dan respon siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanuddin, Mohammad. 2004. *Pemanfaatan CD Interaktif Untuk Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak (ALA)*. Makalah.
- Ainin, Moch. 2007. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Surabaya: Hilal Pustaka dan Universitas Negeri Malang.
- Arief, Zaenal. 2005. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 1 Jepara Melalui Diskusi Dengan Pendekatan Kontekstual Fokus Pemodelan. Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____ 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Depdiknas.
- Djamil, Abdul. 2008. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab (Strategi dan Metode Pengembangan Kompetensi)*. Semarang: Walisongo Press.
- [Http://udin-reskiwahyudi.blogspot.com/2012/01/29/](http://udin-reskiwahyudi.blogspot.com/2012/01/29/) 15.01
- Idris, Nuny S. 1999. *Ragam Media Dalam Pembelajaran BIPA*. A paper presented at KIPBIPA III, Bandung.
- Kholifa, Aftriana. 2009. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Pendekatan Komunikatif Kontekstual Pada Siswa Kelas IX Bahasa SMA*

- Sultan Agung Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Pembelajaran. (Online), (www.e-dukasi.net)
- Makruf, Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang. Sudjana, Nana dan Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Shodiqoh, Fajrin. 2010. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Islam Assalamah Ungaran Melalui Pola Stimulus Respon Bentuk Lisan Pada Proses Belajar Mengajar Tahun 2009/2010*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Siahaan, Sudirman. 2008. *Tips Bagi Guru Dalam Memanfaatkan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Untuk* Subyantoro. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Wiriattmaja, R. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Wiriattmaja, R. 2006. *Metode Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Rosdakarya.